

**PERANAN PENDIDIKAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
KARAKTER SISWA DI SMA HANG TUAH BELAWAN KECAMATAN
MEDAN BELAWAN T.P 2019/2020**

Oleh:

Murni Naiborhu ¹⁾

Evi Liaty Siburian ²⁾

Universitaas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

murninaiborhu123@gmail.com ¹⁾

evisiburian@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining a significant relationship between Education in the Family Environment with the Character of Students in Hang Tuah Belawan High School, Medan Belawan District Academic Year 2019/2020. This type of research is descriptive correlation. The population in this study is all students in Hang Tuah Belawan High School as many as 705 students. Samples in this study are 195 people with sampling techniques using Issac and Michael tables. Data collection tool is a questionnaire, for Education in the Family Environment as many as 19 items, and Student Character as many as 17 items consisting of 4 options that have been tested for validity and reliability. The results of the normality test of Education Data in the Family Environment (X) in Hang Tuah Belawan High School, Medan Belawan District Academic Year 2019/2020 are normally distributed with the results of $X_h^2 < X_t^2$ (15.04 < 228.57). Student Character Data (Y) of Hang Tuah Belawan High School, Medan Belawan District Academic Year 2019/2020 is normally distributed with the results of $X_h^2 < X_t^2$ (23.70 < 228.57). Linearity test results of Education Data in Family Environments with Student Characteristics at Hang Tuah Belawan High School, Medan Belawan District Academic Year 2019/2020 are linear with the equation $Y = 53.458 + 0.888X$ consulted with $F_h > F_t$ (193.01 > 3.89). Tendency of Education in the Family Environment (X) is categorized as moderate (26.15%), the results of the tendency test of Student Character (Y) are categorized as moderate (23.07%). Based on the analysis of the correlation coefficients X and Y obtained $r_{count} = 0.972$ $r_{table} = 0.140$ (0.972 > 0.140). This shows that there is a relationship between Education in the Family Environment and the Character of Students in Hang Tuah Belawan High School, Medan Belawan District Academic Year 2019/2020, using the "t" test, obtained $t_{count} = 57.71$ $t_{table} = 1.65$ ($t_{count} > t_{table}$) (57,71 > 1.65), This shows that there is a significant relationship between Education in the Family Environment and the Character of Students in Hang Tuah Belawan High School, Medan Belawan District TP 2019/2020.

Keywords: *Education, Character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Hang Tuah

Belawan sebanyak 705 siswa, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 195 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Issac dan Michael. Alat pengumpulan data menggunakan angket, untuk Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga berjumlah 19 item, dan Karakter Siswa 17 item yang terdiri atas 4 option yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji normalitas data Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2$ ($15,04 < 228,57$). Data Karakter Siswa (Y) SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2$ ($23,70 < 228,57$). Hasil uji linearitas data Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 adalah linear dengan persamaan $Y = 53,458 + 0,888X$ dikonsultasikan dengan $F_h > F_t$ ($193,01 > 3,89$). Hasil uji kecenderungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dikategorikan sedang (26,15%), Hasil uji kecenderungan Karakter Siswa (Y) dikategorikan sedang (23,07%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi X dan Y di peroleh $r_{hitung} = 0,972$ $r_{tabel} = 0,140$ ($0,972 > 0,140$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020, dengan menggunakan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 57,71$ $t_{tabel} = 1,65$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($57,71 > 1,65$), Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan kehidupan manusia, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Pendidik bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Seperti halnya pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan lingkungan keluarga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan nasional negara Indonesia. Oleh sebab itu seluruh komponen bangsa harus terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia (No.20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam pasal I ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga terhadap anak dapat direalisasikan dalam bentuk perhatian dan kepedulian terhadap anak yaitu dengan menyediakan sarana belajar siswa, memberikan motivasi, memberikan bimbingan, mengingatkan anak-anak terhadap kewajibannya, mengingatkan anak-anak terhadap kebutuhan mereka dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri dalam anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri mereka pula. Dengan adanya perhatian dan kepedulian dari orang tua maka akan mempengaruhi tingkah laku anak yang akan berpengaruh pula terhadap karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

Berbagai permasalahan yang ada saat ini sudah sangat mencerminkan hilangnya nilai-nilai karakter bangsa. Perkembangan ilmu teknologi saat ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, bahkan lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat, pergaulan tidak lagi menjadi wadah pembentukan karakter yang baik dan berbudi pekerti.

Pendidikan seperti sifat-sifat dasarnya adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya

sangat kompleks. Karena sifatnya yang sangat kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam kandungannya berbeda-beda dengan yang lain.

Pendidikan sangat bermanfaat bagi manusia, pendidikan dapat kita terima dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat kita terima dari keluarga. Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya terutama anak-anak yang masih dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Bagaimana sebuah keluarga memperlakukan anak-anaknya akan berkembang pada perilaku anak-anaknya. Di dalam keluarga akan terjalin keharmonisan antara orang tua dengan anak. Kehangatan dan kekompakan anak dengan orang tua sangat mempengaruhi karakter anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Mulai anak diajarkan berbicara, jalan, bahkan pengetahuan lainnya. Sehingga mempengaruhi tingkah laku anak, dan bagaimana anak bersosialisasi.

Apabila orang tua mendidik anak dengan baik memperhatikan kebutuhan anak maka mempengaruhi sikap dan mental anak. Pendidikan dalam keluarga yang baik maka menghasilkan anak baik juga karena keluarga yang terutama berperan

baik dalam aspek kebudayaan, maupun penguasaan dan keterampilan. Wujud degradasi moral mudah kita temui.

Hasil informasi dilapangan salah satu seorang guru, menyatakan pendidikan di dalam keluarga kurang diperhatikan oleh orang tua, sehingga karakter anak memiliki perilaku acuh tak acuh, tidak responsif, agresif selalu ingin menyakiti orang baik secara verbal maupun fisik. Ada pula anak-anak yang rendah diri, minder, curiga dengan orang lain, dan merasa orang lain sedang mengkritiknya.

Disisi lain anak – anak yang tidak stabil emosinya yang ditandai dengan anak tidak toleran dan tidak tahan terhadap stress mudah tersinggung dan mudah marah. Tidak sedikit juga anak-anak bersikap kurang hormat terhadap guru, orang tua dan orang lain. Ada pula anak-anak yang sangat nakal dan selalu ingin menang sendiri ketika berada disekolah, namun tampak baik dan penurut ketika di rumah terdapat juga kelihatan anak-anak yang menjadi krisis moral.

Oleh karena itu pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan karena untuk memiliki banyak waktu untuk menasehati anak, mengajari anak bahkan bercerita dengan anak. Keluarga yang harmonis akan melahirkan karakter anak-anak yang patut dicontoh di dalam masyarakat, keluarga dan juga di sekolah. Sehingga anak-anak dapat bertumbuh dengan karakter yang

disiplin, jujur, suka menolong dan mampu menjadi anak-anak yang cerdas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan/atau nilai serta berkaitan dengan kekutan moral dan berkonotasi positif bukan (netral). Karakter adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*”(memadai) yaitu menandai perilaku atau tingkah laku manusia. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis yaitu “*caratere*”, yang pada akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter (Majid, 2011).

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional Bahwa “karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budipekerti, perilaku personalitas, sifat tabiat, temperamen, watak”.

Tujuan Pembentukan Karakter

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan

warga negara yang memiliki nilai-nilai budayadan karakter bangsa.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik dan generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan, kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: *Pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap cintanya; *kedua*, kemandirian dan tanggung jawab; *ketiga*, kejujuran/amanah, diplomatis, *keempat*, hormat dan santun; *kelima*; dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama; *keenam*, percaya diri dan kerja keras; *ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan, *kedelapan* baik dan rendah hati, dan *kesembilan* toleransi, kedamaian, dan kesatuan, Melihat penjabaran diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat

mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukandan tindakan itu di harapkan mampu membawa individu kearah yang lebih baik. untuk itu, di harapkan kepada konselor agar selalu memperhatikan segala kegiatan bimbingan dan konseling yang akan di berikanya kepada peserta didik dan harus menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar tujuan tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik.

b. Nilai – Nilai Karakter yang Dikembangkan

Karakter siswa yang di inginkan suatu sekolah adalah karakter siswa yang baik dan berkarakter siswa yang mengarah ke perubahan positif bagi kemajuan dan perkembangan sekolah.

Melihat nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah mampu merubah perilaku siswa dalam hal bersosialisasi dalam masyarakat dimana pun siswa tersebut berada. Maksudnya adalah siswa tersebut harus bisa mengendalikan emosinya baik situasi apapun, tidak boleh berlebihan di dalam menyelesaikan suatu masalah yang harus mampu mengontrol dirinya. Siswa yang berkarakter juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam arti harus mampu menjadi orang yang patut untuk ditiru didalam melaksanakan semua kewajibannya tanpa memiliki rasa takut ataupun malu kepada orang lain, sehingga siswa yang

memiliki rasa percaya diri akan mampu meraih apa yang akan diinginkan nya.

c. Tahap Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membenuk anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Menurut Gunawan (2017:38) “Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan”. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Jika tidak berlatih melakukan kebaikan tersebut. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan dan bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan

sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas dalam buku Gunawan (2017:35) Bahwa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang afektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempromisikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menentang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas

- moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
 - 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
 - 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter manifestasi positif dalam kehidupan peserta didik.

e. Ciri-Ciri Karakter Siswa

Karakter didefinisikan sebagai sekumpulan terkait perilaku yang positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku. Kekuatan karakter juga mendukung pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan individu. Menurut Lestari (2016:95) ciri-ciri karakter ada enam yaitu:

1. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
2. Secara konsisten mampu mengelola emosi.
3. Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih.
4. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.

5. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dalam lingkungan sekitar.
6. Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.

Individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada pada dirinya. Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, di samping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak.

2. Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

a. Pengertian pendidikan dalam lingkungan keluarga

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan seperti sifat-sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Sedangkan menurut Tirtarahardja (2012:33) "Pendidikan adalah "sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain".

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena semenda dan sejarah. Keluarga itu dapat terbentuk keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau pun yang diperluas keluarga inti seperti kakek, nenek, adek ipar, pembantu dan lain-lain.

Menurut Tirtaraharja (2005 : 169) "Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah bagian dari jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai-nilai budaya nilai moral dan keterampilan". Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga

agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal.

Menurut Gunarso (2009 :5) "bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula – mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak – anak". Dari anggota – anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara – saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial.

Dari penjelasan yang telah diuraikan penulis diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan terutama bagi anak.

b. Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga

Pada dasarnya tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seorang anak sedari kecil. Dalam hal ini tujuan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.

Menurut Sochid (2018:2) Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga dilihat dari tiga aspek

1) Aspek pribadi yaitu tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna – makna esensial. Anak diajarkan orang tua untuk bertanggung jawab

- 2) Aspek moral yaitu memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri dan mampu mengarahkan perilaku anak.
- 3) Aspek disiplin yaitu menupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.

Menurut Musaheri (2007:128) bahwa Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga:

- 1) Memberikan dorongan atau motivasi cinta kasih sayang yang menjwai hubungan orang tua dan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- 2) Memberikan dorongan atau motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya..
- 3) Merupakan tanggung jawab sosial keluarga. Sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negara merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab keluarga untuk menanamkan nilai-nilai sosial agar keberadaannya diterima dan berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga akan tercapai ketika orang tua juga belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatannya agar semua aspek pembelajaran dapat diterima oleh anak dengan baik.

c. Fungsi Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan dan identifikasi bagi anggotanya. Lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal dan dalam pembelajarannya pun tak terjadwal secara teratur layaknya sekolah-sekolah formal namun dalam menjalankan fungsinya Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.

Menurut dalam Helmawati (2016 :44) fungsi pendidikan dalam lingkungan keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga yang baik, Khususnya ayah sebagai

pendidik dalam keluarga yang baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidikan di keluarga diantaranya 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi 3) fungsi kasih sayang 4) fungsi pendidika 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosialisasi anak 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status keluarga 9) fungsi agama.

Menurut Berns dalam buku Lestari (2016:22) bahwa Lingkungan keluarga memiliki lima fungsi dasar keluarga.

- 1) Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada didalam masyarakat.
- 2) Sosialisasi/edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk tranmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- 3) Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, teknik, religi, sosial, ekonomi, dan peran gender.
- 4) Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- 5) Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak.

Berdasarkan teori para ahli diatas bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh pada

perkembangan sosial, emosi, dan intelektual anak, maka keluarga harus dipandang sebagai intrumen sosialisasi yang utama serta sangat berperan dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan mental anak. Penanaman nilai – nilai budi pekerti.

d. Bentuk – Bentuk Pendidikan dalam lingkungan Keluarga

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang, sama hal dengan bentuk-bentuk pendidikan dalam keluarga. Menurut Lestari (2016:57) bentuk-bentuk perilaku pengasuh yang terdapat dalam relasi orang tua anak dalam hal pendidikan dalam keluarga yaitu:

- 1) Kontrol dan pemantauan
Dengan melakukan kontrol dan pemantauan orang tua memiliki pengetahuan tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak.
- 2) Dukungan dan keterlibatan.
Dukungan orang tua, yang mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak merupakan adalah hal yang sangat penting bagi anak.
- 3) Komunikasi
Komunikasi orang tua dengan anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak.
- 4) Kedekatan
Kedekatan orang tua dengan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung.
- 5) Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak.

Dalam kaitanya dengan perilaku moral, pendisiplinan orang tua berkorelasi dengan dua dimensi hati nurani yakni afeksi moral dan pengetahuan moral.

Sedangkan menurut Masnur (2011:93) Bentuk – bentuk pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Menambahkan nilai kerukunan
Kerukunan adalah salah satu perwujudan budi pekerti. Orang yang memiliki budi pekerti luhur tentu lebih menghargai kerukunan dan kebersamaan dari pada perpecahan. Jika dalam keluarga sudah sejak dini di tanamkan nilai-nilai kerukunan anak itu dibiasakan menyelesaikan masalah dengan musyawarah maka dalam kehidupan di luar keluarga mereka juga akan terbiasa menyelesaikan masalah dengan musyawarah.
- 2) Menanamkan nilai ketakwaan dan keimanan
Seseorang yang memiliki ketakwaan dan iman yang benar dan mendasar terlepas dari apa agamanya tertentu akan mewujudkan dalam perilaku dirinya.
- 3) Menanamkan nilai toleransi
Nilai toleransi adalah mau memperhatikan sesamanya. Dalam keluarga nilai toleransi dapat ditanamkan melalui proses saling memperhatikan dan saling memahami anggota keluarga,

jika berhasil tentu hal itu akan mewujudkannya dalam perilaku dirinya.

- 4) Menanamkan nilai kebiasaan sehat

Kebiasaan sehat adalah kebiasaan – kebiasaan hidup yang sehat dan mengarah pada pembangunan diri lebih baik dari sekarang. Penanaman kebiasaan pergaulan sehat ini tertentu saja akan memberikan dasar yang kuat bagi anak dan pergaulan dengan lingkungan sekitarnya.

Di dalam keluarga orang tua sangat berperan aktif dalam memperhatikan kebutuhan anak, baik dalam pendidikan, kesehatan maupun pertumbuhan anak dalam ketakwaan dan keimanan.

3. METODE PELAKSANAAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Swasta Hang Tuah Belawan T.P 2019/2020 sebanyak 705 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael yang didasarkan atas kesalahan 10%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael jumlah sampel yang diperlukan yaitu 195 orang, maka dari jumlah populasi sudah representative.

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti. Sehingga peneliti mengetahui sejauh mana hubungan antara sosialisasi politik dengan partisipasi politik dalam pemilihan. Yang dilakukan dengan cara memberi angket yang berisi daftar pertanyaan guna mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X)

NO	Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relative (%)	Kategori
1	69 – 75	22	11,28%	Sangat tinggi
2	62 – 68	39	20%	Tinggi
3	55 – 61	73	37,43%	Sedang
4	48 – 54	34	17,43%	Rendah
5	41 – 47	27	13,84%	Sangat rendah
	Jumlah	195	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Siswa di SMA

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) yaitu : Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga
2. Variabel terikat (Y) yaitu : Karakter Siswa

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Data Ubahan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 195 orang, dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 41, dengan Rata-rata (M)= 57.867 dan Standar Deviasi (SD) = 7,892. Distribusi frekuensi data ubahan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 dikategorikan sedang (37,43%).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan rumus Chi kuadrat(X^2), dengan persyaratan normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

Tabel 2 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Dk	X_h^2	$X_t^2(n=0,05)$	Kurva
Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga(X)	195	15,04	228,57	Normal
Karakter Siswa (Y)	195	23,70	228,57	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas X_h^2 data dari setiap variabel diperoleh variabel pendidikan dalam lingkungan keluarga (X) $X_h^2 = 15,04$, $X_t^2 = 228,57$ maka ($X_h^2 < X_t^2$) ($15,04 < 228,57$), dan variabel karakter siswa (Y) $X_h^2 = 23,70$, $X_t^2 = 228,57$ maka ($X_h^2 < X_t^2$) ($23,70 < 228,57$), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. satu variabel bebas

dan satu variabel terikat, dalam variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi sederhana, yaitu $Y = 53,458 + 0,888 X$ pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga linear dengan Karakter Siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020.

3. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

Tabel 3 Kecenderungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X)

No	Kelompok	F.Absolute	F. Relative	Kategori
1	> 67	28	14,35%	Sangat tinggi
2	61 – 67	40	20,51%	Tinggi
3	56 – 60	51	26,15%	Sedang
4	49 – 55	44	22,56%	Rendah
5	< 49	32	16,41%	Sangat rendah
	Jumlah	195	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga di SMA Hang Tuah Belawan

Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 dikategorikan sedang (26,15%).

b. Kecenderungan Karakter Siswa (Y)

Tabel 4 Kecenderungan Karakter Siswa (Y)

No	Kelompok	F. Absolute	F. Relative	Kategori
1	> 60	34	17,43%	Sangat tinggi
2	55 – 60	40	20,51%	Tinggi
3	51 – 54	45	23,07%	Sedang
4	45– 50	39	20%	Rendah
5	< 45	37	18,97%	Sangat rendah
	Jumlah	195	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Karakter Siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 dikategorikan sedang (23,07%).

4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dengan Karakter Siswa (Y) menggunakan rumus product moment. Hasil korelasi Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dan Karakter Siswa (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,972 setelah dikonsultasikan terhadap r pada taraf signifikan 5% dengan $N = 195$ diperoleh $r_{tabel} = 0,140$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka ($0,972 > 0,140$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020, Hipotesis dapat diterima.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji t). Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($57,71 > 1,65$). Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020, Kebenarannya dapat diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan Antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa di SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020.

Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga adalah jalur pendidikan yang dapat diterima oleh anak dari keluarga seperti pendidikan dalam hal agama,

nilai-nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Karakter siswa adalah perilaku atau sifat yang mempengaruhi akhlak atau pikiran yang membedakan siswa dengan yang lain.

Apabila tingkat pendidikan dalam keluarga baik, maka karakteristik siswa pun akan baik juga dan melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh berkembangnya anak karena keluarga adalah pendidik yang utama dan pertama sehingga karakter anak sangat bergantung pada didikan yang diberikan oleh keluarga agar seorang anak menjadi pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia.

5. SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan uji hipotesis yang telah diperoleh dengan berorientasikan pada masalah – masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 adalah “Cenderung Sedang”(26,15%).
2. Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 adalah “Cenderung Sedang” (23,07%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020. Hasil uji “t” dimana ($t_h > t_i$) (57,71 > 1,65).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amadi dan Uhbiati Nur, 2007. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Albarobis Muhyidin. 2012, Mendidik Generasi Bangsa. Depok : Pustaka Insan Madani
- Budiyanto, 2007, Jakarta, Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gunawan Heri. 2017, Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta
- Hasbullah, 2009., dasar ilmu pendidikan . Jakarta: Raja: Grafindo
- Hasbullah, 2009, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali
- Lestari Sri, 2016., Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenadamedia
- Miriam Budiarjo. 2012, Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Samani Muchlas, 2015. Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja; Rosdiya
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara

Yusuf dan Sugandhi, 2011, Jakarta. Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Raja Grafindo Persada

<https://www.google.com/search?q=pendidikan+karakter/html.co.id>

<https://www.google.com/search?q=karakter+siswa&ie=utf-8&oe=utf-8>

<https://www.google.com/search?q=upaya&ie=utf-8&oe=utf-8&client.html.id>

RIWAYAT HIDUP



Evi Iaty Siburian di lahirkan di Lumban Sialaman, pada tanggal 10 November 1996, Ayah saya bernama Maringan Siburian, dan ibu bernama Suasa Parangin - angin, dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Pada tahun 2002, penulis masuk SD Negeri 1337 Paranginandan lulus tahun 2008, penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Paranginan dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Paranginan dan lulus pada tahun 2014, pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UDA. Karya ilmiah berupa skripsi dengan berjudul **“HUBUNGAN PENDIDIKAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KARAKTER SISWA DI SMA HANG TUAH BELAWAN KECAMATAN MEDAN BELAWAN T.P 2019/2020 ”**.